

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tak bisa kita pungkiri menjadi bagian yang penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari proses pembelajaran dalam keluarga, satuan pendidikan, pesantren, maupun dari lingkungan. Pendidikan itu sendiri sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pendidikan dipandang merupakan proses untuk mendewasakan siswa Al- Haddad (2014: 5). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang baik pendidik maupun peserta didik untuk mengembangkan potensi baik potensi fisik maupun psikis dan memperoleh pengetahuan untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Selama hidupnya manusia akan terus mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas, pengaruh- pengaruh inilah yang akan menentukan sikap maupun kepribadian seseorang.

Pendidikan Indonesia saat ini berpedoman pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran secara tematik integratif.

Pembelajaran tematik integratif diwujudkan sebagai sarana bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan yang bermakna haruslah terjalin interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Interaksi akan membantu peserta didik dalam memahami materi dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna ketika ada kesan menarik antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dan tepat sehingga siswa dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dengan baik. Untuk sampai pada kesan itu, guru harus dapat menarik perhatian siswa dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode pengajaran, penggunaan media sesuai materi pembelajaran, serta semua yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang berkiblat dengan pendidikan karakter dimana pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter siswa, seperti moral dan etika yang bagus hal ini dibuktikan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa:

Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sesuai dengan kurikulum 2013 adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan keadaan si anak. Guru yang notabene adalah sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah sudah seharusnya memiliki kemampuan dan kecakapan dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan murid maupun orang tua muridnya baik itu dalam proses pembelajaran dengan siswa maupun ketika berada dilingkungan di luar pembelajaran. Atas dasar inilah peran guru sebagai orang tua pengganti harusnya memiliki perilaku yang mencerminkan menjadi seorang suri tauladan yang baik bagi murid – muridnya baik itu data mengajar maupun dalam kesehariannya. kinerja yang ditunjukkan oleh guru dapat menunjukan atau sebagai tolok ukur profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang dikemukakan Supratowo, Philip (2012: 35) bahwa:

Profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru antara lain dapat ditunjukkan oleh kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban mengajar dengan standar mutu yang ditentukan, yakni mempunyai kemampuan merencanakan program pengajaran, melaksanakan di kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, serta dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Perilaku seorang guru haruslah mencerminkan sebagai sosok yang dapat dijadikan pedoman dan panutan, setidaknya itulah yang dilakukan guru atau tenaga pendidik yang ada di SDN Sembungharjo 02. SDN Sembungharjo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Genuk Kota Semarang. SDN Sembungharjo 02 sebagai sekolah tentu saja tidak dapat dipisahkan dari problematika yang menyertainya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh dengan kepala sekolah, masalah tersebar yang dihadapi

oleh SDN Sembungharjo 02 adalah masalah motivasi belajar, kedisiplinan, dan kesopanan siswa yang sangat minim. Kesopanan dapat dipandang sebagai perilaku yang untuk mengurangi dampak dari perilaku tidak sopan sebagaimana yang dikutip dari pendapat dari Leech (1983: 130) dari jurnal dari Megaria (Megaria, 2017: 4) yang mengemukakan bahwa 'kesopanan adalah mengurangi dampak yang tidak sopan dalam interaksi sosial, orang melebih-lebihkan dampak sopan ketika dampak yang tidak sopan agar bisa dikurangi'. Nilai kesopanan memegang peran yang penting dalam kehidupan siswa, tak hanya etika ia menempuh pendidikan namun juga saat ia terjun sebagai anggota masyarakat, Sukmawati (2016:121) bahwa:

Peningkatan nilai kesopanan harus dilakukan oleh seluruh guru pembimbing umumnya disetiap sekolah karena dilihat betapa pentingnya sikap yang harus ditanamkan mengenai perilaku-perilaku yang berhubungan dengan moral dan etika.

Dari berbagai problematika yang dihadapi guru di SDN Sembungharjo 02 adalah masalah kesopanan siswalah yang paling sulit untuk dikendalikan. Kepala SDN Sembungharjo 02 juga menuturkan bahwa sering mengalami masalah dengan kesopanan siswa, banyak guru yang mengeluhkan kesopanan siswa, baik dengan bapak/ ibu guru yang ada disana maupun ketika ada tamu dari luar, misalnya guru PPL. Hal ini dibuktikan pengalaman ketika penulis PPL di SD Smbungharjo 02, pada saat upacara peringatan hari pramuka penulis menjumpai siswa yang menggunakan rok dengan belahan yang sangat tinggi, namun ketika ditegus bukannya meminta maaf siswa malah melontarkan kata-kata sarkasme kepada guru PPL. Menurut wawancara dengan kepala sekolah pihak sekolah sudah memberlakukan peringatan dan juga sanksi bagi

pelanggar namun tetap saja masalah kesopanan ini masih sangat sulit untuk ditangani.

Atas dasar inilah dipilih untuk meneliti kesopanan dari siswa SDN Sembungharjo 02, selain itu pengambilan masalah ini juga dikarena pelaksanaan pendidikan karakter seperti do'a bersama dan menyanyikan lagu – lagu kebangsaan sudah dilaksanakan setiap pagi namun masih saja kesopanan siswa SDN Sembungharjo 02 kurang. Masalah ini penting untuk dikaji karena menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah kesopanan siswa SDN Sembungharjo 02 semakin berkurang dan hal ini perlu untuk dicari penyebab atau faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Karna itu akan diadakan sebuah penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Perilaku Guru Terhadap Kesopanan Siswa Kelas VI SDN Sembungharjo 02 Kecamatan Genuk Kota Semarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan diskripsi yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, terdapat masalah yang ditemukan akan tetapi pokok penelian yang dikaji dalam fokus penelitian adalah perilaku guru dan kesopanan siswa kelas VI SDN Sembungharjo 02. Fokus dalam penelitian ini adalah hubungan perilaku guru dengan kesopanan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku guru kelas VI dalam proses pembelajaran dan dalam keseharian dilingkungan sekolah SD Sembungharjo 02?
2. Bagaimanakah pengaruh perilaku guru terhadap kesopanan siswa kelas VI SDN Sembungharjo 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimanakah perilaku guru kelas VI dalam proses pembelajaran dan dalam keseharian dilingkungan sekolah SD Sembungharjo 02.
2. Mengetahui bagaimanakah pengaruh perilaku guru terhadap kesopanan siswa kelas VI SDN Sembungharjo 02.

E. Manfaat

Adanya berbagai masalah kesopanan yang timbul karena kurang terjalin baiknya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang seringkali terjadi, maka adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk dapat lebih mengenal peserta didiknya dan menilai apakah perilaku yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh pada anak didiknya terlebih sifat anak jaman sekarang yang cenderung menyukai

hal-hal yang baru ditambah lagi dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praksis

a. Manfaat Bagi Guru

- Membantu guru mengetahui peran masing-masing baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan dampak yang dihasilkan dari peran tersebut serta dapat saling menghasilkan hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa agar dapat tercapainya keberhasilan pendidikan.

b. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- Membantu kepala sekolah dalam memberikan arahan maupun bimbingan mengenai bagaimana seharusnya perilaku seorang guru.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memahami hubungan timbale balik yang terjalin antara siswa dan guru.